

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JENIS *TGT (TEAMS
GAMES TOURNAMENT)* BERBANTUAN KARTU SOAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN SIDOMUKTI**

Putri Ningsih^{1*}, Sumadi Sumadi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

¹ Email: putricece63@gmail.com

² Email: 63sumadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis *TGT* berbantuan kartu soal pada siswa Kelas II SDN Sidomukti; (2) mendeskripsikan aktivitas siswa Kelas II SDN Sidomukti dengan model pembelajaran kooperatif jenis *TGT* berbantuan kartu soal; dan (3) mengetahui hasil belajar siswa Kelas II SDN Sidomukti dengan model pembelajaran kooperatif jenis *TGT* berbantuan kartu soal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus mempunyai empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional pada pra siklus dan menerapkan model pembelajaran kooperatif *TGT* berbantuan kartu soal pada pembelajaran siklus I dan II. Pada pra siklus terdapat lima orang siswa yang mencapai hasil belajar sesuai AKM dengan persentase sebesar 38,46%. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 8 siswa dengan persentase 61,53%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 12 siswa dengan persentase 92,30%. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 kelas II SDN Sidomukti. Hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Model *TGT*; Kartu Soal, Aktivitas Guru; Aktivitas Siswa; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran. Tingkat keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari daya serap, semangat, hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih pintar. Guru diharapkan mampu memahami secara utuh tujuan pembelajaran, mengidentifikasi model pembelajaran serta memilih dan menggunakan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran [1]. Model pembelajaran merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses interaksi dengan siswanya di kelas pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa [2]. Model pembelajaran yang umum digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan berkelompok, di mana pada setiap kelompok terdiri dari siswa yang kemampuannya berbeda-beda (heterogen).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan struktur kelompok yang heterogen [3]. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan menjadi kelompok-kelompok kecil, yaitu antara empat sampai enam orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapat hadiah (*reward*), jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan [4].

Teams Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis di mana para siswa berkompetisi sebagai

perwakilan kelompoknya melawan anggota kelompok lainnya. Kolaborasi dalam konteks pembelajaran partisipatif dengan siswa [5]. Model pembelajaran kooperatif jenis *TGT* adalah pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, kuis, dan sistem penilaian kemajuan individu di mana siswa bersaing sebagai perwakilan kelompok mereka dengan anggota kelompok lain yang memiliki prestasi akademik yang sama dengan mereka [6]. Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mencakup lima tahap, tahap penyajian kelas, tahap belajar dalam kelompok, tahap permainan, tahap pertandingan dan tahap penghargaan kelompok [7]. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yaitu berusaha menerima perbedaan individu, mempunyai waktu yang sedikit mampu menguasai materi secara mendalam, dan proses pembelajaran berlangsung bersamaan dengan aktivitas siswa, mendidik siswa untuk berintegrasi dengan siswa lain, meningkatkan kepekaan dan toleransi. Kelemahan *TGT* terletak pada sulitnya mengelompokkan siswa [8]. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis *TGT* ini, peneliti menggunakan bantuan media pembelajaran berupa kartu soal. Kartu soal adalah sebuah kartu yang terbuat dari kertas atau yang serupa berisi pertanyaan atau soal-soal dan mungkin juga berisi pernyataan. Isi dari kartu soal bisa disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Kartu soal dapat dibuat semenarik mungkin dengan membuatnya dari kertas berwarna atau menambahkan karakter kartun untuk menarik perhatian siswa.

Penerapan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar mengacu pada keberhasilan akademik [9]. Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah atau kelas tertentu [10]. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada dua, faktor yaitu faktor internal (minat, bakat, motivasi dan cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga) [11]. Tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik [12]. Berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa kelas II SDN Sidomukti, hanya lima siswa yang tuntas belajar dan mendapat nilai melampaui AKM (Angka Ketuntasan Minimal) sekolah sebesar 70, dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 38,46%. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *TGT* untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran [13]. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang timbul di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas II SDN Sidomukti yang berjumlah tiga belas siswa. Dengan rincian enam siswa laki-laki dan tujuh siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mempunyai empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah tes [14], observasi, dokumentasi [15] dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes hasil belajar, formulir wawancara dan formulir observasi.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis berdasar pada penalaran logis yang menggambarkan fakta atau peristiwa berdasarkan data yang diperoleh dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif sederhana dengan persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

a. Prasiklus

Di antara 13 siswa yang berada di kelas II, terdapat 5 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 38,46%, sedangkan persentase ketuntasan belajar yang diinginkan peneliti adalah 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

No.	Nama	AKM	Nilai	Kriteria
1.	ASA		52	Belum Tuntas
2.	AHAH		72	Tuntas
3.	ASKF		52	Belum Tuntas
4.	AFW		36	Belum Tuntas
5.	APA		52	Belum Tuntas
6.	BP		74	Tuntas
7.	BPT	70	52	Belum Tuntas
8.	DHA		72	Tuntas
9.	FAAP		72	Tuntas
10.	LAA		58	Belum Tuntas
11.	MRPW		72	Tuntas
12.	OMP		52	Belum Tuntas
13.	RKG		64	Belum Tuntas
Jumlah			778	
Rata-rata			59,84	
Persentase Ketuntasan			38,46%	
Kriteria			Kurang Baik	

b. Pembelajaran Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh dari lembar evaluasi yang diselesaikan siswa pada akhir proses pembelajaran siklus I. Lembar evaluasi diberikan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas II SDN Sidomukti dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif jenis *TGT* berbantuan kartu soal pada Tema 8 Subtema 1. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	AKM	Nilai	Kriteria
1.	ASA		64	Belum Tuntas
2.	AHAH		74	Tuntas
3.	ASKF		68	Belum Tuntas
4.	AFW		52	Belum Tuntas
5.	APA		60	Belum Tuntas
6.	BP		82	Tuntas
7.	BPT	70	72	Tuntas
8.	DHA		80	Tuntas
9.	FAAP		80	Tuntas
10.	LAA		74	Tuntas
11.	MRPW		74	Tuntas
12.	OMP		64	Belum Tuntas

13.	RKG	74	Tuntas
Jumlah		918	
Rata-rata		70,61	
Persentase Ketuntasan		61,53%	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa semakin banyak siswa yang tuntas belajar. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 5 siswa dengan persentase 38,46%, sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dengan persentase 61,53%. Peningkatan yang terjadi sebesar 23,07%. Namun hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu minimal 75%.

c. Pembelajaran Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh dari lembar evaluasi yang diselesaikan siswa pada akhir proses pembelajaran siklus II. Lembar evaluasi diberikan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas II SDN Sidomukti dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif jenis *TGT* berbantuan kartu soal pada Tema 8 Subtema 1. Berikut hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

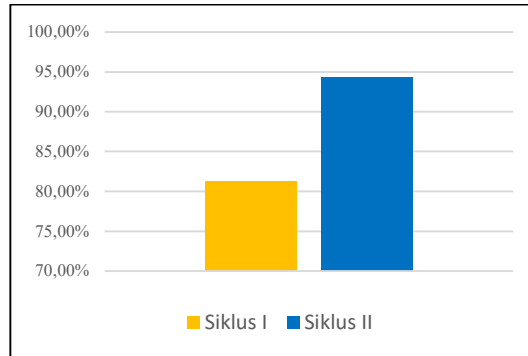
No.	Nama	AKM	Nilai	Kriteria
1.	ASA		84	Tuntas
2.	AHAH		86	Tuntas
3.	ASKF		80	Tuntas
4.	AFW		66	Belum Tuntas
5.	APA		78	Tuntas
6.	BP		100	Tuntas
7.	BPT	70	80	Tuntas
8.	DHA		92	Tuntas
9.	FAAP		100	Tuntas
10.	LAA		80	Tuntas
11.	MRPW		92	Tuntas
12.	OMP		80	Tuntas
13.	RKG		84	Tuntas
Jumlah		1,102		
Rata-rata		84,76		
Persentase Ketuntasan		92,30%		
Kriteria		Sangat Baik		

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat bahwa semakin banyak siswa yang tuntas belajar. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 8 siswa dengan persentase 61,53%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 12 siswa dengan persentase 92,30%. Peningkatan yang terjadi sebanyak 30,77%. Dengan demikian, pada siklus II ini hasil belajar dinyatakan tuntas dengan kriteria keberhasilan “Sangat Baik” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang dikehendaki yaitu minimal 75%.

Pembahasan

a. Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran. Agar hasil penelitian lebih mudah diinterpretasikan, peneliti menggunakan gambar berikut.

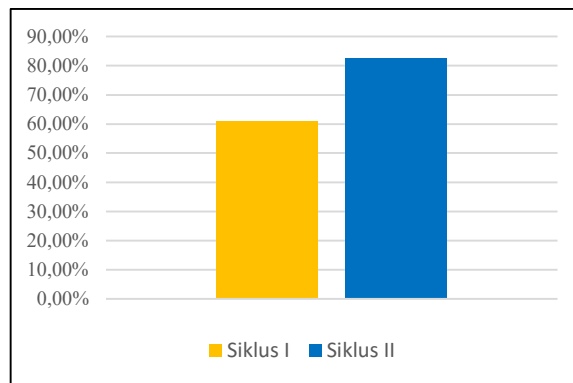


Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Gambar 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I mencapai total skor 130 dengan persentase 81,25% dan pada siklus II mencapai total skor 151 dengan persentase 94,37%. Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, aktivitas guru masuk dalam kategori “Sangat Baik”

b. Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Agar hasil penelitian lebih mudah diinterpretasikan, peneliti menggunakan gambar berikut.

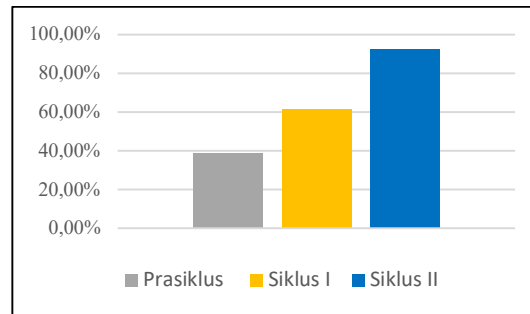


Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I mencapai total skor 397 dengan persentase 61,07% dan pada siklus II mencapai total skor 536 dengan persentase 82,46%. Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, aktivitas siswa masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

c. Hasil Belajar Siswa

Agar hasil penelitian lebih mudah diinterpretasikan, peneliti menggunakan gambar berikut.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Gambar 3 menyajikan hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut terlihat rata-rata nilai siswa pada pra siklus sebesar 58,84, pada siklus I sebesar 70,61 dan pada siklus II sebesar 84,76. Pada tahap pra siklus terdapat 5 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar 38,46, pada tahap siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 61,53% dan pada tahap siklus II terdapat 12 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 92,30%. Peningkatan pada siklus II telah melebihi target minimal ketuntasan belajar yaitu 80%. Dengan demikian, hasil belajar siswa secara klasikal di siklus II dinyatakan tuntas dalam kategori “Sangat Baik”, sehingga tidak diperlukan tindakan lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab ini, penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Sidomukti**” dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jenis TGT berbantuan kartu soal yang dilakukan di kelas II SDN Sidomukti peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 13,12%, aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 21,89%, dan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 38,46% meningkat menjadi 61,53% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92,30% pada siklus II. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- [2] Sulisty, Ignasius. 2016. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKn. *Jurnal Studio Sosial*. Vol. 4 No. 1: 15.
- [3] Yunita, N.K.D. dan Trisiantari, N.K.D. 2018.. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. Vol. 1 No. 2: 99.
- [4] Jaelani, Aceng. 2015. Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol. 2 No. 1: 4.
- [5] Safarina, E.I. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Kerjasama. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*. Vol. 5 No. 1: 33.
- [6] Sulistio, Andi dan Haryanti, Nik. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Model*). Penerbit: Eureka Media Aksara, Purbalingga.
- [7] Fitri, N. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V MIS Hidayatul Insan Palangkaraya. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Palangka Raya.
- [8] Nurhayati, dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Vo. 6 No. 5: 9120.

- [9] Rambe, R.N.K. 2018. Penerapan Strategi *Indeks Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21 No. 1: 97.
- [10] Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-quran Hadits Syariah dan Tarbiyah*. Vol. 3 No. 1: 175.
- [11] Marlina, L dan Sholehun. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Sorong. *Jurnal Keilmuan Bahasa*. Vo. 2 No. 1: 72.
- [12] Nabillah dan Abadi. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar. *Prosiding SesiDodika: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematik Universitas Singaperbangsa Karawang*. Vol. 2 No. 1: 661.
- [13] Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. Jakarta.
- [14] Kadir, A. 2015. Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 8 No. 2: 70.
- [15] Widianono, N dan Harjono N. (2017. Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 7 No. 3: 205.